



Analisis Tingkat Efektivitas dan Efisiensi Balikpapan City Trans (BCT) sebagai Transportasi Publik di Kota Balikpapan

Christin Claudia Simatupang¹, Juliansyah Roy^{1✉}

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: juliansyah.roy@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2026-02-15 | Accepted 2026-07-20 | Published 2026-08-25

Abstrak

Transportasi publik memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat perkotaan sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap kendaraan pribadi. Sebagai salah satu kota penyangga Ibu Kota Nusantara (IKN), Kota Balikpapan menghadapi kebutuhan akan sistem transportasi yang efektif dan efisien untuk menunjang aktivitas masyarakat. Balikpapan City Trans (BCT) hadir sebagai layanan transportasi publik berbasis bus yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi Balikpapan City Trans sebagai transportasi publik di Kota Balikpapan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 106 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis efektivitas, dan analisis efisiensi berdasarkan indikator load factor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat efektivitas ekonomi BCT mencapai 196,59%, yang berarti realisasi jumlah penumpang sebanyak 1.578.599 orang telah melampaui target sebesar 803.000 orang. Tingkat efisiensi operasional mencapai 87,23% berdasarkan nilai load factor. Dari sisi kualitas pelayanan, nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 menunjukkan kategori baik, dengan indikator keamanan dan kenyamanan memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,24.

Kata Kunci: Balikpapan City Trans; efektivitas; efisiensi; kualitas pelayanan; transportasi publik.

Analysis of the Effectiveness and Efficiency of Balikpapan City Trans (BCT) as Public Transportation in Balikpapan City

Abstract

Public transportation plays an important role in supporting urban mobility while reducing dependence on private vehicles. As one of the supporting cities for Indonesia's new capital city (IKN), Balikpapan requires an effective and efficient public transportation system to accommodate increasing mobility demands. Balikpapan City Trans (BCT) was introduced as a bus-based public transportation service expected to address these needs. This study aims to analyze the effectiveness and efficiency of Balikpapan City Trans as a public transportation service in Balikpapan City. A descriptive quantitative approach was employed involving 106 respondents selected through accidental sampling. Data were collected through questionnaires and documentation and analyzed using descriptive statistics, effectiveness analysis, and efficiency analysis based on the load factor indicator. The results indicate that BCT achieved an economic effectiveness level of 196.59%, with actual ridership reaching 1,578,599 passengers, exceeding the target of 803,000 passengers. Operational efficiency reached 87.23% based on the load factor value. In terms of service quality, the overall mean score was 3.98, categorized as good, with safety and comfort obtaining the highest mean score of 4.24.

Keywords: Balikpapan City Trans; effectiveness; efficiency; service quality; public transportation.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2026 Christin Claudia Simatupang, Juliansyah Roy

PENDAHULUAN

Transportasi publik memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi perkotaan. Kota Balikpapan sebagai salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur memiliki posisi strategis sebagai kota industri minyak dan gerbang menuju Ibu Kota Nusantara (IKN). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita Kota Balikpapan mencapai Rp214,11 juta pada tahun 2024 sehingga menempatkannya sebagai salah satu kota dengan tingkat perkembangan ekonomi tertinggi di Kalimantan (Balikpapan, 2022). Aktivitas ekonomi yang tinggi menyebabkan kebutuhan masyarakat terhadap sistem transportasi yang mampu mendukung pergerakan manusia dan barang semakin meningkat (Hanan Hadiwijaya & Adi Wijayanto, 2025; Hanif, 2024; Wijaya, 2017). Transportasi berfungsi sebagai pendorong, penunjang, dan penggerak pertumbuhan ekonomi pada berbagai sektor, seperti industri, perdagangan, jasa, dan pariwisata (Firman, 2008; Maula et al., 2024).

Peningkatan jumlah penduduk dan mobilitas masyarakat berdampak pada bertambahnya penggunaan kendaraan pribadi di kawasan perkotaan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kemacetan lalu lintas, penurunan kualitas lingkungan, serta meningkatnya biaya perjalanan (Kurniawan & Aminata, 2023; Saily & Tua, 2025; Yudana, 2016). Data Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menunjukkan bahwa nilai *Volume Capacity Ratio* (VCR) pada tahun 2023 sebesar 0,51, meningkat menjadi 0,55 pada tahun 2024, dan berada pada angka 0,48 pada tahun 2025. Nilai tersebut masih berada pada kategori *Level of Service* (LOS) C yang menunjukkan kondisi arus lalu lintas relatif stabil, tetapi kecepatan kendaraan dan kebebasan bermanuver mulai dipengaruhi oleh tingginya volume lalu lintas. Situasi ini menunjukkan pentingnya penyediaan transportasi publik yang mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi sekaligus menjaga kelancaran mobilitas perkotaan (Maula et al., 2024; Setyobudi & Mudiyono, 2024).

Balikpapan City Trans (BCT) merupakan salah satu inovasi transportasi publik yang dikembangkan Pemerintah Kota Balikpapan untuk menyediakan layanan angkutan yang lebih modern, nyaman, dan terorganisasi. Layanan ini mulai beroperasi pada tahun 2024 dengan konsep semi *Bus Rapid Transit* (BRT) yang diharapkan mampu menjadi alternatif utama bagi masyarakat dalam melakukan perjalanan sehari-hari (Hasna et al., 2024; Pujiyanto et al., 2025; Riawan & Ahyudanari, 2020). Kehadiran BCT diarahkan untuk meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik sekaligus mengurangi penggunaan kendaraan pribadi di jalan raya. Konsep efektivitas menjadi penting dalam menilai keberhasilan layanan tersebut. Sedarmayanti (2018) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Tubis dan Gruszczyk (2015) menambahkan bahwa kualitas pelayanan dan ketepatan waktu merupakan faktor utama yang memengaruhi kepercayaan serta kepuasan pengguna transportasi publik.

Perkembangan jumlah pengguna BCT menunjukkan adanya dinamika yang perlu mendapat perhatian. Data jumlah penumpang periode Oktober 2024 hingga Oktober 2025 memperlihatkan fluktuasi dengan kecenderungan penurunan pada beberapa bulan terakhir. Fenomena tersebut dapat mengindikasikan adanya permasalahan pada aspek pelayanan, seperti aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, maupun ketepatan waktu operasional. Penurunan jumlah pengguna berpotensi menghambat pencapaian tujuan utama penyelenggaraan BCT sebagai sarana pengurangan penggunaan kendaraan pribadi dan pengendalian kemacetan (Sony et al., 2022). Hasil penelitian Putri Andinafa Augustin (2021) menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas transportasi publik sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang mencakup aksesibilitas, kenyamanan, dan keandalan layanan. Tubis dan Gruszczyk (2015) juga menegaskan bahwa kualitas pelayanan menjadi faktor penentu permintaan masyarakat terhadap transportasi publik.

Keberhasilan penyelenggaraan transportasi publik tidak hanya diukur dari efektivitas layanan, tetapi juga dari tingkat efisiensinya. Operasional BCT memerlukan dukungan sumber daya yang besar berupa armada, subsidi pemerintah, bahan bakar, biaya pemeliharaan, serta tenaga kerja. Efisiensi dalam transportasi publik berkaitan dengan

kemampuan penyelenggara mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan manfaat maksimal bagi masyarakat. Jagiello (2025) menyatakan bahwa efisiensi transportasi publik dapat dianalisis melalui hubungan antara biaya operasional dan manfaat sosial yang dihasilkan. Indikator yang umum digunakan meliputi biaya per penumpang (*cost per passenger*), *load factor*, tingkat pemanfaatan armada, rasio subsidi terhadap jumlah penumpang, serta ketepatan waktu pelayanan.

Hubungan antara efektivitas dan efisiensi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam evaluasi kinerja transportasi publik. Efektivitas menunjukkan kemampuan layanan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan efisiensi menggambarkan kemampuan penyelenggara dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Miciula et al. (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan suatu program publik harus dinilai berdasarkan kedua aspek tersebut secara bersamaan. Efektivitas yang tinggi tanpa efisiensi berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya, sedangkan efisiensi yang tinggi tidak akan memberikan manfaat apabila tujuan layanan tidak tercapai (Ansell & Torfing, 2014). Analisis terhadap kedua aspek tersebut diperlukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kinerja Balikpapan City Trans sebagai transportasi publik perkotaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi Balikpapan City Trans sebagai transportasi publik di Kota Balikpapan. Analisis efektivitas dilakukan melalui indikator kualitas pelayanan yang meliputi aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan pencapaian target jumlah penumpang. Analisis efisiensi dilakukan melalui indikator operasional yang mencakup tingkat pemanfaatan kapasitas armada serta ketepatan waktu pelayanan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ekonomi transportasi dan menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota Balikpapan dalam meningkatkan kualitas serta keberlanjutan layanan transportasi publik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi Balikpapan City Trans (BCT) sebagai transportasi publik di Kota Balikpapan. Efektivitas diukur melalui dua dimensi, yaitu efektivitas operasional dan efektivitas kualitas pelayanan. Efektivitas operasional dianalisis berdasarkan perbandingan antara realisasi dan target kinerja layanan yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, sedangkan efektivitas kualitas pelayanan diukur melalui persepsi pengguna terhadap aspek aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan ketepatan waktu layanan. Efisiensi dianalisis berdasarkan kemampuan BCT dalam mengoptimalkan sumber daya operasional melalui indikator *load factor* dan pencapaian output pelayanan.

Populasi penelitian adalah seluruh pengguna Balikpapan City Trans pada koridor layanan yang beroperasi di Kota Balikpapan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, sehingga diperoleh sampel minimum sebanyak 96 responden dan ditambah 10% untuk mengantisipasi *drop out*, sehingga total responden berjumlah 106 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan kriteria responden merupakan pengguna rutin BCT yang memanfaatkan layanan dalam aktivitas sehari-hari. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Balikpapan, laporan resmi pemerintah, dan berbagai dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan perangkat lunak STATA 17. Uji validitas dilakukan dengan korelasi *item-total*, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimum 0,70. Analisis efektivitas operasional dihitung menggunakan rasio antara realisasi dan target kinerja, kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria efektivitas Litbang Depdagri. Analisis efisiensi dilakukan menggunakan indikator *load factor* yang dibandingkan dengan target kinerja layanan berdasarkan Kepmendagri No. 690.900-327 Tahun 1996. Analisis efektivitas kualitas pelayanan dilakukan secara statistik deskriptif menggunakan

nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator untuk menentukan kategori kualitas pelayanan yang dirasakan pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Efektivitas dan Efisiensi Operasional BCT

Data Dinas Perhubungan Kota Balikpapan menunjukkan bahwa realisasi jumlah penumpang BCT tahun 2025 mencapai 1.578.599 penumpang, jauh melampaui target sebesar 803.000 penumpang. Tingkat efektivitas operasional mencapai 196,59%, sehingga termasuk kategori sangat efektif. Dari sisi efisiensi, nilai *load factor* rata-rata tahunan sebesar 87,23% yang termasuk kategori cukup efisien.

Tabel 1. Efektivitas dan Efisiensi Operasional Balikpapan City Trans Tahun 2025

Indikator	Target	Realisasi	Persentase
Jumlah Penumpang	803.000	1.578.599	196,59%
Load Factor Rata-rata	100%	87,23%	87,23%
Sumber: Dinas Perhubungan Kota Balikpapan (2025)			

BCT juga memperoleh dukungan subsidi sebesar Rp20.792.167.000 untuk melayani 1.578.599 penumpang pada dua koridor utama, yaitu Pelabuhan Semayang–Sepinggian dan Batu Ampar (*Loop Line*). Besarnya jumlah penumpang menunjukkan bahwa program subsidi mampu mendorong pemanfaatan transportasi publik secara optimal.

Persepsi Pengguna terhadap Kualitas Pelayanan

Penilaian kualitas pelayanan dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan, serta ketepatan waktu. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh penilaian positif dari pengguna.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden terhadap Kualitas Pelayanan Balikpapan City Trans

Indikator	Dominasi Jawaban	Persentase Positif (S + SS)
Aksesibilitas	Setuju	68,4%
Keamanan dan Kenyamanan	Sangat Setuju	84,9%
Ketepatan Waktu	Setuju	63,2%

Aspek keamanan dan kenyamanan memperoleh penilaian tertinggi. Responden menilai fasilitas dalam bus, kebersihan armada, serta kondisi keamanan selama perjalanan sudah memadai. Aspek aksesibilitas juga dinilai baik, terutama terkait kemudahan menemukan halte dan menjangkau tujuan perjalanan. Penilaian terhadap ketepatan waktu relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih berada dalam kategori baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa konsistensi jadwal dan waktu tunggu armada masih perlu ditingkatkan.

Analisis Crosstab

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa mayoritas responden dari berbagai kelompok usia dan pekerjaan memberikan penilaian tinggi terhadap kualitas pelayanan BCT. Penilaian tertinggi terdapat pada dimensi keamanan dan kenyamanan, sedangkan ketepatan waktu memperoleh variasi penilaian yang lebih besar dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan BCT telah diterima dengan baik oleh berbagai kelompok pengguna.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Tabel 3. Matriks Korelasi Item Indikator

Item	Akses1	Akses2	Akses3	Akses4	Aman1	Aman2	Aman3	Aman4	Waktu1	Waktu2	Waktu3	Waktu4
Akses1	1.000	0.528	0.325	0.405	0.408	0.294	0.391	0.375	0.234	0.265	0.347	0.390
Akses2	0.528	1.000	0.367	0.280	0.458	0.341	0.360	0.371	0.412	0.346	0.419	0.338
Akses3	0.325	0.367	1.000	0.418	0.402	0.398	0.394	0.470	0.497	0.332	0.344	0.415
Akses4	0.405	0.280	0.418	1.000	0.419	0.290	0.272	0.213	0.310	0.137	0.605	0.477
Aman1	0.408	0.458	0.402	0.419	1.000	0.753	0.660	0.647	0.510	0.437	0.414	0.431
Aman2	0.294	0.341	0.398	0.290	0.753	1.000	0.796	0.665	0.487	0.534	0.434	0.453
Aman3	0.391	0.360	0.394	0.272	0.660	0.796	1.000	0.714	0.477	0.499	0.395	0.495
Aman4	0.375	0.371	0.470	0.213	0.647	0.665	0.714	1.000	0.532	0.548	0.431	0.504
Waktu1	0.234	0.412	0.497	0.310	0.510	0.487	0.477	0.532	1.000	0.602	0.550	0.596
Waktu2	0.265	0.346	0.332	0.137	0.437	0.534	0.499	0.548	0.602	1.000	0.492	0.579
Waktu3	0.347	0.419	0.344	0.605	0.414	0.434	0.395	0.431	0.550	0.492	1.000	0.734
Waktu4	0.390	0.338	0.415	0.477	0.431	0.453	0.495	0.504	0.596	0.579	0.734	1.000

Hasil matriks korelasi menunjukkan seluruh item memiliki hubungan positif dengan nilai korelasi berkisar antara 0,137–0,796. Korelasi tertinggi ditemukan pada indikator keamanan dan kenyamanan, khususnya antara item Aman2 dan Aman3 ($r = 0,796$). Temuan ini menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur persepsi pengguna terhadap kualitas layanan Balikpapan City Trans.

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap item pertanyaan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat. Hasil pengujian menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,19), sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,904 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen penelitian layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Aksesibilitas	A1	0,5874	0,19	Valid
	A2	0,6183	0,19	Valid
	A3	0,6453	0,19	Valid
	A4	0,5852	0,19	Valid
Keamanan dan Kenyamanan	K1	0,7687	0,19	Valid
	K2	0,7569	0,19	Valid
	K3	0,7589	0,19	Valid
	K4	0,7636	0,19	Valid
Ketepatan Waktu	W1	0,7415	0,19	Valid
	W2	0,6845	0,19	Valid
	W3	0,7379	0,19	Valid
	W4	0,7654	0,19	Valid
Reliabilitas	12 Item	Cronbach's Alpha	0,904	Sangat Reliabel

Efektivitas dan Efisiensi Balikpapan City Trans

Efektivitas ekonomi diukur melalui perbandingan antara realisasi dan target jumlah penumpang. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa realisasi penumpang mencapai 1.578.599 orang dari target 803.000 orang. Tingkat efektivitas diperoleh sebesar 196,59%, yang berarti realisasi penumpang hampir dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan. Berdasarkan kriteria efektivitas, capaian tersebut termasuk kategori sangat efektif.

Tabel 5. Efektivitas Ekonomi Balikpapan City Trans Tahun 2025

Indikator	Nilai
Target Penumpang	803.000
Realisasi Penumpang	1.578.599
Tingkat Efektivitas	196,59%
Kategori	Sangat Efektif

Temuan ini menunjukkan bahwa BCT berhasil menarik jumlah pengguna yang jauh melebihi target yang direncanakan. Capaian tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan BCT telah diterima dengan baik oleh masyarakat dan mampu mendukung mobilitas perkotaan secara efektif.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional dianalisis menggunakan indikator *load factor* karena data biaya operasional secara rinci tidak tersedia. Nilai *load factor* mencerminkan tingkat pemanfaatan kapasitas armada dalam melayani penumpang. Hasil analisis menunjukkan bahwa realisasi *load factor* mencapai 87,23%, lebih tinggi dibandingkan target 45% yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Balikpapan.

Tabel 6. Efisiensi Operasional Balikpapan City Trans Tahun 2025

Indikator	Target	Realisasi	Kategori
Load Factor	45%	87,23%	Efisien

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kapasitas armada BCT telah dimanfaatkan secara optimal. Tingginya tingkat keterisian armada mengindikasikan bahwa layanan BCT mampu mengurangi pemborosan kapasitas dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya transportasi publik.

Kualitas Pelayanan Balikpapan City Trans

Kualitas pelayanan diukur melalui tiga indikator utama, yaitu aksesibilitas, keamanan dan kenyamanan, serta ketepatan waktu. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) setiap indikator berdasarkan persepsi pengguna.

Tabel 7. Penilaian Kualitas Pelayanan Balikpapan City Trans

Indikator	Mean Item 1	Mean Item 2	Mean Item 3	Mean Item 4	Mean Indikator	Kategori
Aksesibilitas	3,85	3,94	3,55	3,52	3,71	Baik
Keamanan dan Kenyamanan	4,25	4,17	4,27	4,25	4,24	Sangat Baik
Ketepatan Waktu	3,65	3,84	3,53	3,56	3,64	Baik
Rata-rata Keseluruhan					3,98	Baik

Berdasarkan Tabel 7, kualitas pelayanan Balikpapan City Trans memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,98 yang termasuk dalam kategori baik. Indikator keamanan dan kenyamanan memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,24 yang menunjukkan bahwa

pengguna merasa aman dan nyaman selama menggunakan layanan BCT. Indikator aksesibilitas memperoleh nilai rata-rata 3,71 dan menunjukkan bahwa layanan relatif mudah diakses oleh masyarakat. Indikator ketepatan waktu memperoleh nilai rata-rata 3,64 yang juga berada dalam kategori baik, meskipun nilainya lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek keamanan dan kenyamanan merupakan keunggulan utama Balikpapan City Trans. Penilaian terhadap ketepatan waktu masih relatif lebih rendah dibandingkan indikator lainnya, sehingga diperlukan upaya peningkatan konsistensi jadwal operasional untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara keseluruhan. Secara umum, temuan penelitian menunjukkan bahwa Balikpapan City Trans telah mampu memberikan layanan transportasi publik yang efektif, efisien, dan berkualitas baik bagi masyarakat Kota Balikpapan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balikpapan City Trans (BCT) memiliki tingkat efektivitas ekonomi sebesar 196,59%, yang termasuk kategori sangat efektif. Capaian ini diperoleh karena realisasi jumlah penumpang mencapai 1.578.599 orang, jauh melampaui target yang ditetapkan sebesar 803.000 orang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa layanan BCT mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat Kota Balikpapan secara optimal. Dari perspektif ekonomi publik, kondisi ini mencerminkan tercapainya *allocative efficiency*, yaitu pemanfaatan sumber daya dan subsidi pemerintah yang tepat sasaran sehingga mampu menghasilkan manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Andinafa Augustin (2021) yang menemukan bahwa keberhasilan transportasi publik sangat dipengaruhi oleh kesesuaian rute dengan pusat aktivitas masyarakat.

Dari aspek efisiensi operasional, nilai load factor rata-rata BCT mencapai 87,23%, lebih tinggi dibandingkan target minimum 45% yang ditetapkan oleh Dinas Perhubungan Kota Balikpapan. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kapasitas armada telah dimanfaatkan secara optimal sehingga operasional layanan dapat dikategorikan efisien. Tingginya tingkat keterisian armada memungkinkan biaya operasional per penumpang menjadi lebih rendah dan mendukung keberlanjutan layanan transportasi publik. Temuan ini mendukung penelitian Aurarisa et al. (2022) yang menyatakan bahwa load factor yang tinggi berkorelasi dengan peningkatan efisiensi operasional. Meskipun demikian, fluktuasi keterisian armada pada beberapa bulan tertentu menunjukkan perlunya upaya menjaga konsistensi jumlah penumpang agar efisiensi dapat dipertahankan secara berkelanjutan.

Penilaian kualitas pelayanan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,98 yang berada pada kategori baik. Aspek keamanan dan kenyamanan memperoleh nilai tertinggi sebesar 4,24, menunjukkan bahwa fasilitas dan kondisi pelayanan yang diberikan telah memenuhi harapan pengguna. Aspek aksesibilitas juga dinilai baik dengan nilai rata-rata 3,71. Sementara itu, ketepatan waktu memperoleh nilai terendah sebesar 3,64 meskipun masih berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa keandalan jadwal dan waktu tempuh perjalanan masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Temuan tersebut sejalan dengan teori Tubis dan Gruszczyk (2015) yang menyatakan bahwa kenyamanan dan ketepatan waktu merupakan faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan transportasi publik. Secara keseluruhan, tingginya efektivitas ekonomi, efisiensi operasional, dan kualitas pelayanan yang baik menunjukkan bahwa BCT telah berperan sebagai transportasi publik yang efektif dan efisien di Kota Balikpapan, meskipun peningkatan pada aspek ketepatan waktu masih diperlukan untuk mendukung keberlanjutan layanan di masa mendatang.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balikpapan City Trans (BCT) telah beroperasi secara efektif dan efisien sebagai transportasi publik di Kota Balikpapan. Tingkat efektivitas ekonomi mencapai 196,59% yang ditunjukkan oleh realisasi jumlah penumpang sebanyak 1.578.599 orang, jauh melampaui target 803.000 penumpang.

Tingkat efisiensi operasional juga tergolong baik dengan nilai *load factor* sebesar 87,23%, yang menunjukkan pemanfaatan kapasitas armada secara optimal. Dari sisi kualitas pelayanan, BCT memperoleh nilai rata-rata 3,98 (kategori baik), dengan aspek keamanan dan kenyamanan sebagai indikator terbaik, sedangkan ketepatan waktu masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan. Temuan ini menunjukkan bahwa BCT telah mampu memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat sekaligus mendukung pengembangan transportasi publik yang berkelanjutan di Kota Balikpapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansell, C., & Torfing, J. (2014). Routledge Critical Studies In Public Management (1st ed.). Routledge 2 Park Square, Milton Park, Abingdon, Oxon OX14 4RN and. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203795958>
- Aurarisa, I., Yulianto, B., & Musthofiah H. M., A. (2022). Analisis Tarif dan Load Factor Bus Batik Solo Trans Koridor 4 pada Masa Pandemi Covid-19. *Matriks Teknik Sipil*, 10(4), 358. <https://doi.org/10.20961/mateksi.v10i4.63681>
- Balikpapan, dinas perhubungan kota. (2022). BANYAKNYA ANGKUTAN UMUM MENURUT JENISNYA DI KOTA BALIKPAPAN. Data Portal Balikpapan.
- Firman, A. (2008). Dampak output sektor transportasi terhadap sektor pertanian dan peternakan di indonesia (analisis input – output). *Sosiohumaniora*, 10(2), 81–92.
- Hanan Hadiwijaya, R. P., & Adi Wijayanto, P. (2025). Analisis Pengaruh Aksesibilitas, Konektivitas Wilayah, Dan Tata Guna Lahan Terhadap Kepuasan Pengguna Transportasi Lrt Harjamukti Kota Depok. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 10(4), 1027–1048. <https://doi.org/10.28926/briliant.v10i4.2328>
- Hanif, N. A. (2024). Tantangan Mobilitas Berkelanjutan Sebagai Mitigasi Perubahan Iklim Di Indonesia. *JOURNAL OF GOVERNMENT (Kajian Manajemen Pemerintahan Dan Otonomi Daerah)*, 10(1), 113–124. <https://doi.org/10.52447/gov.v10i1.8098>
- Hasna, P., Luthfiyyah, D., Yuningsih, N. Y., & Afrilia, U. A. (2024). Kualitas Pelayanan Transportasi Publik Bus Rapid Transit (Brt) Melalui Biskita Trans Pakuan Kota Bogor Tahun 2022. *Janitra*, 4(1), 21–30.
- Kurniawan, H. W., & Aminata, J. (2023). Pengaruh Infrastruktur Transportasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 12(2), 13–20. <https://doi.org/10.14710/djoe.37676>
- Maula, T., Yudha, A., & Pratama, E. (2024). Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidiplin Mahasiswa Bagaimana Mencapai Tujuan Organisasi Dan Meningkatkan Kinerja Organisasi. *Kalijaga : Jurnal Penelitian Multidiplin Mahasiswa*, 1(1), 4–6.
- Miciula, I., Bielawa, A., Krol-Smetak, D., Wojtaszek, H., Kurylczyk, A., Romanczuk, M., & Chojnacka, M. (2024). Economic Efficiency as a Factor of Enterprise Development. *European Research Studies Journal*, XXVII(Issue 2), 478–487. <https://doi.org/10.35808/ersj/3413>
- Pujiyanto, A., Radisya, A. A., & A.S, C. (2025). Evaluasi Efektivitas Operasional Bus Rapid Transit : Studi Kasus Kota Bandung. *Teknika*, 20(1), 14–22. <https://doi.org/10.26623/c34h1198>
- Putri Andinafa Augustin. (2021). Efektivitas Trans Jogja Sebagai Pelayanan Publik Di Kota Yogyakarta. *Journal of Governance Innovation*, 3(2), 189–203. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v3i2.707>
- Riawan, A. R., & Ahyudanari, E. (2020). Analisis Aksesibilitas dalam Penggunaan Transportasi Umum , di Kota Bekasi dengan Metode Competition Measure. *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 18, 231–238.
- Saily, M., & Tua, H. (2025). Efektivitas Pelayanan Trans Metro Pekanbaru sebagai Sarana Transportasi Publik di Kota Pekanbaru. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 14(1), 1–6.
- Sedarmayanti, H. (2018). Manajemen sumber daya manusia; reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil.
- Setyobudi, N. I., & Mudiyo, R. (2024). EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI TRANSPORTASI PUBLIK TRAYEK PENGGARON-KALIBANTENG KOTA SEMARANG (TRANS SEMARANG KORIDOR 1). 29(1), 50–64.
- Sony, S., Rifai, A. I., & Handayani, S. (2022). The Effectiveness Analysis of Bus Rapid Transit Services (A Case Trans Semarang, Indonesia). *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(5), 712–719. <https://doi.org/10.53866/jimi.v2i5.184>

- Tubis, A., & Gruszczyk, A. (2015). Measurement of punctuality of services at a public transport company. Carpathian Logistics Congress.
- Wijaya, A. M. (2017). ANALISIS PERSEPSI PENUMPANG TERHADAP TINGKAT PELAYANAN ANGKUTAN UMUM (KOPRADES) (Studi Kasus Angkutan Jalur Patikraja-Sampang). Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 5–16.
- Yudana, G. (2016). Pemetaan Transportasi Pariwisata Sebagai Upaya Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Klaten. Jurnal Cakra Wisata, 17(2), 27–51.